

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM KOMIK *SI JUKI* KARYA FAZA MEONK

EXPRESSIVE SPEECH ACTS IN SI JUKI COMICS BY FAZA MEONK

Lis Susanti¹, Suhardi²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta
INDONESIA

¹lis.susanti2015@student.uny.ac.id, ²suhardi@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam dua seri komik *Si Juki*, yaitu *Si Juki* dan *Petualangan Lulus UN* (2012) serta *Si Juki Cari Kerja!* (2013) karya Faza Meonk. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Metode analisis data pada bentuk menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan teknik baca markah, sedangkan data fungsi menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan berupa teknik hubung banding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah data tindak tutur ekspresif dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk berjumlah 199 data. (1) Berdasarkan bentuknya, tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk terbagi menjadi 4 bentuk tuturan, yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. (2) Berdasarkan fungsinya, tindak tutur ekspresif dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk terbagi menjadi 7, yaitu simpati, mengucapkan selamat, pujian, permintaan maaf, terima kasih, menuduh/menyalahkan, serta mengumpat

Kata Kunci: tindak tutur ekspresif, bentuk, fungsi, komik si juki

ABSTRACT

This study aims to describe the form and function of expressive speech acts contained in the two series of Si Juki comics, namely Si Juki dan Petualangan Lulus UN (2012) and Si Juki Cari Kerja! (2013) by Faza Meonk. The data collection method used is the referral method with the skillful in-flight listening technique (SBLC) and note taking technique. The method of data analysis is in the form of using the agih method with direct element technique (BUL) and advanced marking technique reading techniques, while the function data uses a referential equivalent method with basic techniques in the form of determinant element techniques (PUP) and advanced techniques in the form of banding. The results showed that the number of expressive speech acts in Faza Meonk's Si Juki comic was 199 data. (1) Based on the form, expressive speech acts contained in Si Juki's comic works by Faza Meonk are divided into 4 speech forms namely literal direct speech acts, non-literal direct speech acts, speech acts not direct literal, and not literal indirect speech (2) Based on its function, expressive speech acts in Si Juki's comics by Faza Meonk are divided into 7, namely sympathy, congratulations, praise, apologies, thank you, accuse/blame, and swear.

Keywords: expressive speech acts, forms, functions, juki comics

PENDAHULUAN

Komik adalah salah satu media komunikasi dalam bentuk karya sastra gambar. Menurut Boneff (1998: 7) komik merupakan sebuah susunan gambar dan kata yang bertujuan untuk

memberikan informasi yang diinginkan kepada pembaca. Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi perkembangan komik di Indonesia. Seiring dengan era digitalisasi, komik Indonesia hadir dalam bentuk digital. Tahun 2010 adalah era kebangkitan komik di Indonesia. Kemudahan akses internet dan berkembangnya pengguna media sosial dimanfaatkan komikus sebagai ajang untuk berkreasi mempublikasikan karya-karyanya.

Komik *Si Juki* karya dari Faza Meonk atau Faza Ibnu Ubaidillah adalah salah satu contoh judul komik yang muncul lewat media sosial. Komik ini awalnya hanya di bagikan penulis melalui *online*. Akan tetapi, tanggapan positif dari pembaca akhirnya membuat Faza Meonk terdorong untuk mengembangkan karakter *Si Juki*. Karakter Juki atau Muhammad Marzuki ditampilkan sebagai seorang yang anak muda yang bermata belo, juling, bergigi tonggos, serta memiliki potongan rambut yang berantakan berhasil menarik para *fans* di kalangan pembaca komik di jejaring media sosial. Faza Meonk sukses mengembangkan karakter *Si Juki* hingga akhirnya memperoleh penghargaan sebagai salah satu dari 10 Pemuda Pengguncang Dunia dari Badan Ekonomi Kreatif atau BEKRAF pada peringatan Sumpah Pemuda ke-90 yang lalu.

Peneliti akhirnya tertarik memilih komik *Si Juki* karya Faza Meonk atau Faza Ibnu Ubaidillah sebagai sumber data penelitian. Terpilihnya komik *Si Juki* karena peneliti juga tertarik dengan penggambaran karakter Juki. Kisah keseharian anak muda biasa yang jenaka dan memiliki semangat dan selalu beruntung. Penelitian ini menggunakan dua seri buku komik *Si Juki* yang berjudul "*Si Juki dan Petualangan Lulus UN*" (2012) dan *Si Juki Cari Kerja!* (2013). Kedua seri komik *Si Juki* tersebut menceritakan kehidupan yang sebenarnya ada di masyarakat sekitar, seperti pendidikan, pekerjaan dan persahabatan. Hebatnya, penulis atau Faza Meonk mampu mengangkat ide cerita dari isu-isu yang sedang banyak dibicarakan di masyarakat. Ia tak hanya ingin membuat komik yang bertujuan untuk lucu-lucuan saja, tetapi juga ingin menyampaikan pesan untuk anak muda. Gaya bercerita yang sarkasme mampu dikemas Faza Meonk dengan penyampaian yang ringan. Banyak tuturan yang belum tentu apa yang dimaksudkan oleh penutur, sehingga perlu bagi peneliti untuk mengkaji bentuk tindak tutur agar dapat mengetahui makna dan maksud tuturan tersebut. Bentuk tindak tutur menurut Wijana dan Rohmadi (2010: 28-30) bentuk tindak tutur diklasifikasikan menjadi empat bentuk, yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal.

Peneliti juga bermaksud mengkaji penggambaran antartokoh melalui ekspresi-ekspresi yang terdapat dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk dengan mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif. Tujuannya yaitu peneliti dapat mengetahui kompleksitas perasaan para tokoh pada setiap episode cerita. Peneliti menggunakan kajian tindak tutur ekspresif pada teori pragmatik. Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis, berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan (Yule, 2014: 93). Menurut Searle (melalui Dardjowidjojo, 2014: 96) tindak tutur ekspresif dipakai oleh pembicara bila ingin menyatakan rasa permintaan maaf, terima kasih, mengucapkan belasungkawa, selamat, dan juga mengumpat. Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis si pembicara terhadap pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan lain sebagainya (Tarigan, 1990: 47).

Berdasarkan alasan tersebut, maka layak adanya penelitian tentang tindak tutur ekspresif agar dapat dijelaskan secara lebih rinci. Ada dua permasalahan yang akan dibahas, yaitu bagaimanakah bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah

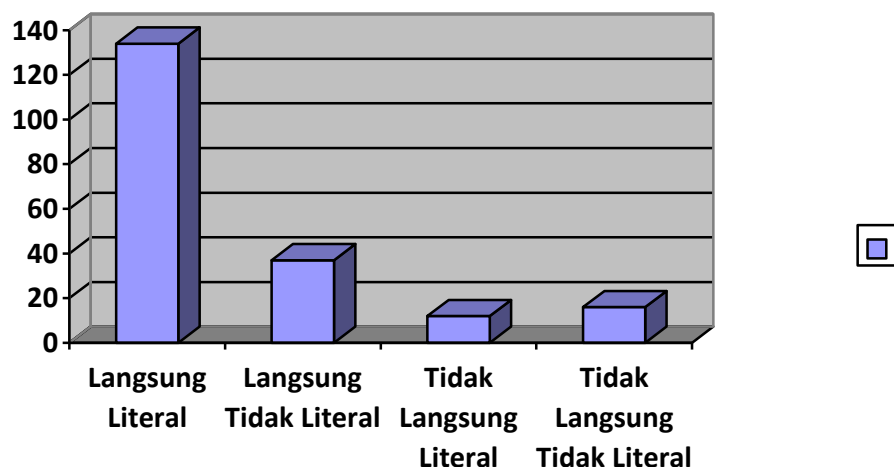
disebutkan sebelumnya, manfaat penelitian ini adalah mengetahui bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk.

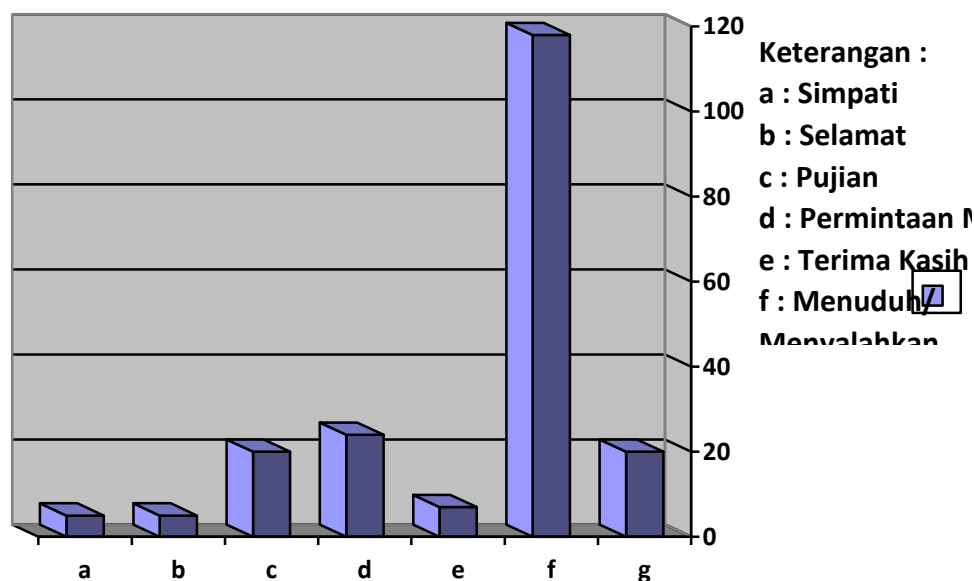
METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2017: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena dari subjek penelitian secara utuh dengan cara deskripsinya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sumber data pada penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif dalam dua seri komik *Si Juki* karya Faza Meonk atau Faza Ibnu Ubaidillah Salman, yaitu seri *Si Juki dan Petualangan Lulus UN* (2012) dengan delapan episode cerita, yaitu *Si Juki Pahlawan Anti Mainstream 1*, *Si Juki Pahlawan Anti Mainstream 2*, *Misi Rahasia*, *Mbah Gendeng*, *Koin 3 Tempat*, *Tujuan*, *Pocong Pinky*, serta *Rahasia Koin Sakti*. Selanjutnya, seri buku kedua, *Si Juki Cari Kerja!* (2013) yang terdiri dari tujuh episode cerita, yaitu *Lowongan Menyebarkan Lowongan*, *Deliver Boy*, *Demi Member*, *Bocah Payung*, *Cuci Jemur*, *Jakarta yang Ajaib*, serta *Investigasi Klenik*. Subjek dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan ekspresif yang terdapat dalam dua seri komik *Si Juki* karya Faza Meonk, yaitu *Si Juki dan Petualangan Lulus UN* dan *Si Juki Cari Kerja!*. Objek dalam penelitian ini adalah bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam dua seri buku komik *Si Juki* karya Faza Meonk, yaitu *Si Juki dan Petualangan Lulus UN* dan *Si Juki Cari Kerja!*.

Penelitian tindak tutur ekspresif dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk menggunakan metode simak dalam pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode simak yang dilakukan yaitu dengan cara menyimak tuturan dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang disebut dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik SBLC yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Peneliti tidak terlibat dalam peristiwa tuturan terhadap bahasa yang sedang diteliti (Mahsun, 2005: 91). Tahap selanjutnya, peneliti memilah tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif dengan menandainya. Peneliti mencatat semua tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif dalam buku atau file data kemudian dicatat ke dalam lembar klasifikasi data. Kemudian dipilah-pilah berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang diuraikan sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN





Berdasarkan persentase jumlah data bentuk dan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk di atas menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur langsung literal mendapatkan persentase paling banyak ditemukan, yakni (67,33%), tindak tutur langsung tidak literal (18,6%), tindak tutur tidak langsung literal (6,03%), dan tidak langsung tidak literal (8,04%). Fenomena penggunaan bentuk tindak tutur ekspresif menunjukkan bahwa penggunaan bahasa tidak terlepas dari faktor lingkungan, yaitu faktor budaya. Keterkaitan antara penutur, mitra tutur, dan konteks budaya yang melingkupi tuturan tersebut menentukan bagaimana penutur tersebut berkomunikasi.

Latar belakang budaya, seperti budaya Betawi yang digambarkan penutur (Juki) ketika berbicara dengan mitra tutur (keluarga/kerabat dekat) cenderung mengungkapkan perasaan antartokoh secara gamblang atau menggunakan bentuk langsung tanpa adanya sindiran. Hal ini menunjukkan hubungan para tokoh yang dekat. Sebaliknya, latar belakang yang berbeda mempengaruhi bentuk tindak tutur. Penutur cenderung menggunakan bentuk tidak langsung apabila latar belakang penutur dan mitra tutur berbeda. Misalnya, tokoh dalam komik (pasien Mbah Gendeng) yang berbudaya Jawa. Ketika penutur berkomunikasi dengan mitra tutur yang berbudaya Betawi, penutur tersebut menunjukkan norma kesopanan yang digunakan dalam lingkungannya. Ujaran disampaikan dengan penuh kehati-hatian agar diterima baik oleh mitra tutur yang berbeda budaya. Jadi, konteks budaya seseorang mempengaruhi penggunaan bahasa seseorang saat berkomunikasi.

Selanjutnya, berdasarkan persentase jumlah data fungsi tindak tutur yang terdapat dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk di atas menunjukkan simpati (2, 6%), selamat (2, 6%), pujian (12%), permintaan maaf (10%), terima kasih (3, 51%), menuduh/menyalahkan (59,29%), serta mengumpat (10%).

Menuduh/menyalahkan mendapatkan paling banyak persentasenya. Hal ini menunjukkan bahwa para tokoh dalam komik *Si Juki* sering mengekspresikan kemarahan, seperti perbedaan kedudukan sosial antartokoh dalam komik tersebut yang membuat penutur memiliki kedudukan sosial yang lebih tinggi dan dapat dengan leluasa menuduh/menyalahkan mitra tutur yang memiliki kedudukan sosial yang lebih rendah.

Selain itu, menuduh/menyalahkan juga digambarkan (tokoh Juki) sebagai karakter yang susah diatur dan slengekan. Faza Meonk di sini hendak menyampaikan pesan untuk anak-anak muda melalui komik *Si Juki*. Karakter tokoh Juki yang digambarkan sebagai tokoh yang sering disalahkan ini menyindir isu-isu sosial yang banyak terjadi di masyarakat dan

disampaikan Faza Meonk dengan ringan. Hebatnya, Faza Meonk mampu menghadirkan perasaan tokoh yang baik. Fungsi pujian mendapatkan urutan kedua dalam persentase. Hal ini menunjukkan bahwa penggambaran tokoh dalam komik *Si Juki* tidak melulu tentang kesalahan, tetapi juga sebanding dengan sikap terpuji penutur, seperti yang digambarkan tentang ungkapan kekaguman sikap baik/terpuji mitra tutur.

Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal diungkapkan dengan tipe kalimat serta makna kata yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Tindak tutur ini paling banyak ditemukan dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk. Hal ini menunjukkan bahwa penutur lebih suka mengutarakan maksud secara langsung agar mitra tutur lebih cepat memahami apa yang ingin disampaikan penutur. Selain itu, percakapan para tokoh dalam komik ini yang cenderung mengungkapkan perasaan mereka secara gamblang tanpa adanya sindiran menunjukkan hubungan para tokoh yang dekat, meliputi tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk menyatakan simpati, selamat, pujian, permintaan maaf, terima kasih, menuduh/menyalahkan, serta mengumpat.

Fungsi Simpati

Suatu tuturan termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif langsung literal yang berfungsi simpati karena tipe kalimat dan makna tuturan sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur, yaitu dengan mengekspresikan rasa bersimpatinya dengan ikut merasakan kesedihan atau penderitaan yang dialami oleh mitra tutur. Dalam mengucapkan simpati kepada mitra tutur, penutur bermaksud menyenangkan hati mitra tutur. Berikut adalah analisis tindak tutur langsung literal yang menyatakan simpati.

- (1) Mpok Marni: Anter sebungkus makanan ini ke kos-kosan di jalan haji amat! Nggak pake lama.
Juki: Wah, jalan haji amat kan jauh, mpok. Nggak bakal bisa cepet.
Mpok Marni: ***Tenang aja, Mpok udah nyediain kendaraan buat lu***
(121/ KSJ/ SeriCK-Eps2).

Tuturan (1) terjadi siang hari di warteg Mpok Marni (**S**). Pada saat itu, Mpok Marni (**PI**) meminta Juki (**P2**) mengantarkan pesanan makanan. Karena jaraknya cukup jauh, Mpok Marni pun merasa kasihan kepada Juki. Ia lalu memfasilitasi kendaraan agar perjalanannya lebih efektif (**E**). Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif (**A**). Ucapan berintonasi lambat (**K**). Tuturan disampaikan dengan bahasa tulisan (**I**). Tuturan mematuhi norma kesopanan (**N**). Tindak tutur ini berupa dialog percakapan (**G**).

Contoh tuturan (1) ini disampaikan dengan tuturan langsung literal, yaitu tipe kalimat yang digunakan sesuai dengan makna dan maksud yang ingin disampaikan penutur, yaitu berfungsi mengungkapkan simpati dengan memberikan perhatian. Perhatian Mpok Marni di sini (sebagai atasan) menyediakan kendaraan agar pembeli merasa puas dengan pelayanan di warteg. Sedangkan Juki (sebagai bawahan) juga menguntungkan dirinya, karena bisa mengantarkan pesanan makanan yang lain dengan tepat waktu. Sikap Mpok Marni ditunjukkan karena hubungan pekerjaan. Atasan memiliki suatu kecenderungan harus saling mengerti dan bekerjasama dengan bawahannya agar menguntungkan kedua belah pihak. Jadi, maksud penutur sesuai dengan tuturan (1) yaitu menyatakan perhatian Mpok Marni. Tindak tutur ini disampaikan sebagai pemenuhan harapan sosial agar mitra tutur senang atas bantuannya.

Fungsi Selamat

Suatu tuturan termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif langsung literal yang berfungsi selamat yaitu mengucapkan selamat terhadap seseorang yang meraih keberhasilan, bentuk

sambutan atau salam penanda waktu. Berikut adalah analisis tindak tutur langsung literal yang berfungsi selamat.

- (2) Juki: Yes akhirnya dapet juga!!
Congky: *Selamat ye!*
(77/ KSJ/ SeriPLUN-Eps7).

Tuturan (2) terjadi di TPU Cipete pada siang hari. (S). Pada saat itu, Juki (P1) bertemu Congky/Pocong Pinky (P2). Congky memberikan ucapan selamat kepada mitra tutur (Juki) karena telah berhasil mendapatkan koin sakti dari tangan Tarno Tuyul Culun. Koin tersebut didapatkan dari hasil barter dengan tiket bioskop film “Arwah Pocong Pinky Keramas Kesurupan Perawan Tua” (E). Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif (A). Ucapan berintonasi cepat (K). Tuturan disampaikan dengan bahasa tulisan (I) Tuturan mematuhi norma kesopanan (N). Tindak tutur ini berupa dialog percakapan (G).

Pada tuturan (2) di atas termasuk tindak tutur ekspresif berbentuk langsung literal. Hal ini dikarenakan tuturan menggunakan kalimat deklaratif yang mengungkapkan perasaan penutur (Congky) karena mengekspresikan rasa turut gembira karena (Juki) telah berhasil mendapatkan koin sakti. Selain itu, tindak tutur ekspresif ini berfungsi selamat, karena makna tuturan “Selamat ye!” memiliki makna yang sesuai dengan maksud penutur (mengucapkan selamat). Penutur berharap bahwa mitra tutur dapat percaya bahwa dirinya ikut merasakan kebahagiaan yang dialami dan ini juga sebagai bentuk penghargaan atas hasil yang dicapainya.

Fungsi Terima Kasih

Suatu tuturan termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif langsung literal yang menyatakan terima kasih karena tipe kalimat, dan makna tuturan sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur, yaitu tuturan ucapan terima kasih disampaikan karena telah mendapat bantuan dari mitra tutur. Tuturan ini sebagai bentuk mematuhi norma kesopanan. Berikut adalah analisis tindak tutur langsung literal yang berfungsi terima kasih.

- (3) Pasien: *Matur nuwun mbah*, semoga ilmu ini bisa saya amalkan dengan baik (193/ KSJ/ SeriCK-Eps7).

Tuturan (3) terjadi siang hari di ruang praktek perdukunan Mbah Gendeng (S), terdapat pasien (P1) dan Mbah Gendeng (P2). Pasien berterimakasih kepada Mbah Gendeng atas ilmu yang diberikan (E). Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif (A). Ucapan berintonasi lambat (K). Tuturan disampaikan dengan bahasa tulisan (I) Tuturan bermaksud mematuhi norma kesopanan (N). Tindak tutur ini berupa dialog percakapan (G).

Contoh (3) merupakan bentuk tuturan langsung literal, yaitu penutur (pasien) mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur (Mbah Gendeng) atas kebaikan hatinya memberikan solusi dari kesulitannya. Penutur merasa senang karena telah diberikan ilmu “Huwalahumba” yang gunanya memperlancar jodoh. Tuturan penutur “*Matur nuwun mbah*” (terima kasih, mbah) berfungsi mengekspresikan perasaannya dengan mengucapkan terima kasih. Hal ini sebagai ungkapan rasa senang atas informasi yang telah diberikan oleh mitra tutur/ lawan tutur.

Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Langsung Tidak Literal

Tindak tutur langsung tidak literal diungkapkan dengan tipe kalimat sesuai dengan maksud penutur, tetapi makna kata yang menyusunnya tidak sesuai dengan maksud penutur. Tindak tutur langsung tidak literal dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk, meliputi fungsi tindak tutur ekspresif yang menyatakan simpati, selamat, pujian, permintaan maaf, terima kasih, menyalahkan, serta mengumpat.

Fungsi Pujian

Tindak tutur langsung tidak literal yang memiliki jenis pujian dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk terdapat contoh sebagai berikut.

- (4) Juki: ***Abisnya lo lucu banget. Pffft***
Congky: Hwaaaa!!!
(64/ KSJ/ SeriPLUN-Eps7).

Tuturan (4) terjadi pada siang hari di TPU Cipete (S). Pada saat itu, Juki (P1) bertemu Congky (P2). Juki pertama kali melihat pocong berwarna pink bermotif bunga-bunga. Juki menganggap Congky adalah pocong terluca (E). Tuturan menggunakan kalimat deklaratif (A). Ucapan berintonasi cepat (K). Tuturan disampaikan dengan bahasa tulisan (I). Tuturan bermaksud mematuhi norma kesopanan (N). Tindak tutur ini berupa dialog percakapan (G).

Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* menurut Dell Hymes, tuturan '*Abisnya lo lucu banget*' pada dialog (4) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif bentuk langsung tidak literal karena tipe kalimat sesuai dengan maksud penutur, tetapi makna kata yang menyusunnya tidak sesuai dengan maksud penutur. Tuturan Juki dari tipe kalimat sesuai yang dimaksudkan penutur, yaitu berupa kalimat deklaratif yang berfungsi mengekspresikan kekaguman melihat penampilan Congky. Akan tetapi, makna kata 'lucu' penutur tidak sesuai dengan arti lucu. Penutur heran melihat pocong yang tidak memakai kain putih melainkan pink bermotif bunga-bunga. Lucu karena penampilan Congky berbeda dari pocong lainnya.

Fungsi Permintaan Maaf

Tindak tutur langsung tidak literal yang memiliki jenis permintaan maaf dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk terdapat contoh sebagai berikut.

- (5) Pak Dodot: Ok. Anda ditolak.
Juki: Kok gitu?!
Pak Dodot: ***Aduh, maaf ya, dek...Tapi kami butuhny orang yang profesional, perusahaan ini nggak main-main***
(104/ KSJ/ SeriCK-Eps1).

Tuturan (5) terjadi pada siang hari di PT. Sedoters Indonesia Utama (S). Pada saat itu, Pak Dodot (P1) mewawancarai Juki (P2) yang hendak melamar pekerjaan. Pak Dodot meminta maaf karena tidak bisa menerima Juki menjadi karyawan di perusahaan sedot wc (E). Tuturan menggunakan kalimat deklaratif (A). Ucapan berintonasi lambat (K). Tuturan disampaikan dengan bahasa tulisan (I). Tuturan bermaksud mematuhi norma kesopanan (N). Tindak tutur ini berupa dialog percakapan (G).

Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* menurut Dell Hymes, tuturan '*Aduh, maaf ya, dek...Tapi kami butuhny orang yang profesional, perusahaan ini nggak main-main*' pada dialog (5) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif bentuk langsung tidak literal karena tipe kalimat sesuai dengan maksud penutur, tetapi makna kata yang menyusunnya tidak sesuai dengan maksud penutur. Tuturan Pak Dodot dari tipe kalimat sesuai yang dimaksudkan penutur, yaitu berupa kalimat deklaratif yang berfungsi untuk mengekspresikan rasa permintaan maaf penutur (Pak Dodot) terhadap mitra tutur (Juki) karena tidak bisa menerima Juki menjadi karyawan di PT. Sedoters Indonesia Utama. Akan tetapi, makna kata dari tuturan Pak Dodot bermaksud memberitahu Juki bahwa perusahaannya hanya membutuhkan orang yang ahli dan memiliki bukti keahlian dalam bidang tersebut.

Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal diungkapkan dengan tipe kalimat yang tidak sesuai dengan maksud penutur, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang

dimaksudkan penutur. Tindak tutur langsung tidak literal dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk, meliputi fungsi tindak tutur ekspresif menuduh/menyalahkan, serta mengumpat.

Fungsi Menuduh/ Menyalahkan

Tindak tutur tidak langsung literal yang memiliki fungsi menuduh/menyalahkan dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk terdapat contoh sebagai berikut.

- (6) Boy: Eh Pak Salim.. Apa kabar Pak??
Juki: ***Kumis Bapak masi aja mainstream...***
(29/ KSJ/ SeriPLUN-Eps3).

Tuturan (31) terjadi pada siang hari di SMA Negeri 99 (*S*). Pada saat itu, Juki (*PI*) dan Boy (*P2*) bertemu Pak Salim. Juki menyalahkan kumis Pak Salim (*E*). Tuturan menggunakan kalimat deklaratif (*A*). Ucapan berintonasi naik (*K*). Tuturan disampaikan dengan bahasa tulisan (*I*). Tuturan bermaksud mematuhi norma kesopanan (*N*). Tindak tutur ini berupa dialog percakapan (*G*).

Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* menurut Dell Hymes, tuturan '*Emang dasar setan lu ye!*' pada dialog (6) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif bentuk tidak langsung literal karena modus kalimat tidak sesuai dengan maksud penutur, tetapi makna kata yang menyusunnya sesuai dengan maksud penutur. Tuturan Juki menggunakan modus kalimat deklaratif. Akan tetapi, makna kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur, dengan kumis Pak Salim yang tidak biasa (*antimainstream*). Tuturan berfungsi menyalahkan kumis Pak Salim yang tebal dan naik keatas.

Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur ekspresif tidak langsung tidak literal diungkapkan dengan tipe kalimat dan makna kata yang tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Tindak tutur tidak langsung tidak literal dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk, meliputi fungsi menyalahkan dan mengumpat.

Fungsi Mengumpat

Tindak tutur tidak langsung tidak literal yang memiliki fungsi mengumpat dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk terdapat contoh sebagai berikut.

- (7) Mbah Gendeng: Ke-4 koin tadi harus dikumpulin paling lambat besok sore, karena simbah mau liburan ke Hawaii lusa nya...
Boy: Udah kayak PR aja dikumpulin mendadak.
Juki: Yang bener aja... ***Aaarrgghhh***
(47/ KSJ/ SeriPLUN-Eps4).

Pada tuturan (7) terjadi di jalan (*S*). Pada saat itu, Juki (*PI*) dan Boy (*P2*) mendapat perintah dari Mbah Gendeng (*P3*). Juki marah dengan sikap Mbah Gendeng karena memberikan informasi mendadak (*E*). Tuturan menggunakan kalimat deklaratif (*A*). Ucapan berintonasi lambat (*K*). Tuturan disampaikan dengan bahasa tulisan (*I*). Tuturan mematuhi norma kesopanan (*N*). Tindak tutur ini berupa dialog percakapan (*G*).

Berdasarkan analisis komponen tutur *SPEAKING* menurut Dell Hymes, tuturan '*Aaarrgghhh*' pada dialog (7) termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif bentuk tidak langsung tidak literal. Apabila dilihat dari modus kalimat, makna kata yang menyusunnya tidak sesuai dengan maksud penutur yang hendak mengekspresikan perasaan (Juki) atas kecewanya dengan Mbah Gendeng yang hendak liburan ke Hawaii. Ungkapan '*Aaarrgghhh*' termasuk dalam tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengumpat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sejalan dengan rumusan masalahnya, terdapat dua hal pokok yang perlu disampaikan pada kesimpulan di bagian penutup ini. Kedua hal tersebut pada dasarnya merupakan rangkuman jawaban atas rumusan masalah yang disampaikan terdahulu. Berdasarkan analisis penelitian pada bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk, dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk, meliputi bentuk tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Dari keempat bentuk tindak tutur tersebut, bentuk tutur langsung literal merupakan bentuk tindak tutur yang paling sering muncul dalam komik *Si Juki*. Hal ini menunjukkan bahwa penutur lebih suka mengutarakan maksud secara langsung agar mitra tutur lebih cepat memahami apa yang ingin disampaikan penutur. Latar belakang kebudayaan penutur mempengaruhi seseorang saat berkomunikasi. Selain itu, percakapan para tokoh dalam komik ini yang cenderung mengungkapkan perasaan mereka secara gamblang tanpa adanya sindiran menunjukkan hubungan para tokoh yang dekat

Selanjutnya, fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam komik *Si Juki* karya Faza Meonk meliputi fungsi simpati, mengucapkan selamat, pujian, permintaan maaf, terima kasih menuduh/menyalahkan, serta mengumpat. Dari fungsi-fungsi tersebut, fungsi tuturan ekspresif yang banyak diungkapkan yaitu fungsi menuduh/menyalahkan. Hal ini menunjukkan bahwa para tokoh dalam komik *Si Juki* sering mengekspresikan kemarahan kepada (tokoh Juki) yang susah diatur dan slengekan. Adapun perbedaan kedudukan sosial antar tokoh dalam komik tersebut membuat penutur memiliki kedudukan sosial yang lebih tinggi dan dapat dengan leluasa menuduh/menyalahkan mitra tutur yang memiliki kedudukan sosial yang lebih rendah. Selain itu, konteks budaya juga mempengaruhi fungsi tindak tutur ekspresif.

Saran

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif perlu dikembangkan. Peneliti bisa menambahkan kajian tentang variasi bahasa dalam tuturan ekspresif komik *Si Juki* sebagai penanda kesantunan pada tiap daerah. Kajian tersebut belum diteliti dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, diharapkan adanya suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai tindak tutur ekspresif, sehingga dapat menyempurnakan dan melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Boneff, Marcel. 1998. *Komik Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2014. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Iken, Rendi. 2014. *Mengenal Lebih Dekat Faza Meonk, Kreator Komik "Si Juki"*. (<http://indonesiakreatif.bekraf.go.id/iknews/faza-meonk/>, diakses pada tanggal 1 April 2019).
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Meonk, Faza. 2018. *Si Juki Cari Kerja!*. Jakarta: PT. Bukune Kreatif Cipta.
- Meonk, Faza. 2018. *Si Juki dan Petualangan Lulus UN*. Jakarta: PT. Bukune Kreatif Cipta.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma

Pustaka.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.